

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di zaman sekarang sejumlah besar orang tergugah untuk mulai berinvestasi. karena adanya tawaran dari kerabat dekat atau teman yang bisa mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut. Investasi saham telah menjadi salah satu bentuk investasi paling populer di seluruh dunia. Dari investor individu hingga lembaga keuangan besar, saham menawarkan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang signifikan, meskipun juga melibatkan risiko yang tinggi. Pergerakan nilai saham dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk performa perusahaan, situasi ekonomi, kebijakan moneter, dan sentimen pasar.

*Return saham* adalah konsep fundamental pada investasi dan keuangan yang menggambarkan laba atau penyusutan yang dihasilkan dari investasi dalam saham selama periode waktu tertentu. Return saham mencakup berbagai aspek, mulai dari analisis kinerja saham individu hingga evaluasi kinerja pasar saham secara keseluruhan. Memahami *return saham* sangat penting bagi investor, analisis keuangan, dan peneliti karena memberikan wawasan tentang efektivitas investasi dan potensi pertumbuhan nilai aset. *Return saham* adalah satu elemen memengaruhi ketertarikan mengalokasikan modal untuk menanamkan modal suatu perusahaan adalah performa yang ditunjukkan perusahaan tersebut kepada investor. Ini adalah sebuah perusahaan berada pada kondisi yang optimal, sehingga investor merasa percaya diri dan tertarik untuk berinvestasi mengharapkan return yang

positif dari perusahaan atas saham yang ditanamkan oleh investor di pasar modal (Hirawan, et al 2020).

*Return* merujuk mengacu pada hasil investasi saham. Ketika harga saham naik, laba saham juga naik dan menurun saat harga saham turun. *Return saham* dapat memberikan dampak positif, yang berarti keuntungan atau capital gain, atau dampak negatif, yang berarti kerugian atau capital loss (www.sahamok.com, 2020). Inilah pentingnya *return saham* ketika berinvestasi di pasar modal (Amri dan Ramdani, 2020).

Adapun *return saham* yang berkaitan *profitabilitas* atau laba yaitu Ini adalah salah satu alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bisnis. Ukuran ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, aset, dan modal yang dimilikinya. (Lumantow, 2022). Investor dapat menggunakan *profitabilitas* Untuk mengevaluasi kemungkinan pertumbuhan sebuah perusahaan di masa depan, penting untuk mencapai tingkat profitabilitas yang ideal. Hal ini memerlukan pengelolaan sumber daya yang efisien dalam setiap aktivitas perusahaan. Pertumbuhan laba tahunan menunjukkan hasil yang baik dari perusahaan (Lumantow, 2022). *Return saham* yaitu keuntungan yang dihasilkan dari produk investasi dikenal sebagai hasil investasi dan dimaksudkan untuk memperoleh suatu tingkat pengembalian (keuntungan). Selain itu, imbal hasil pasar saham penting bagi pengusaha dan investor karena merekalah yang membayar uang yang ingin mereka investasikan. berkaitan dengan investasi (Putri, et al 2024).

Selain itu *return saham* juga sangat berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Struktur modal yaitu potret cara aset keuangan suatu perusahaan, seperti celah ekuitas yang berasal pada hutang jangka panjang (*long-term pasiva*) dan ekuitas (*equity*) yang merupakan sumber pembiayaan perusahaan (Simanjuntak, et al 2019). Apabila kebutuhan keuangan perusahaan dipenuhi, itu berasal dari sumber modal ekuitas, yaitu modal saham, akumulasi keuntungan dan keuangan. Jika suatu perusahaan kekurangan pendanaan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti pendanaan dari luar perusahaan dan pembiayaan dari luar perusahaan bisa berupa utang (Salsabilah, 2021).

Selain itu faktor yang harus diperhatikan dalam berinvestasi yaitu pertumbuhan penjualan perusahaan atau *Sales Growth* juga sangat berkaitan dengan *return saham*. Pertumbuhan penjualan diharapkan dapat mempengaruhi return saham. Jadi dikarenakan progresif menaik pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi nilainya bagi investor. Pertumbuhan penjualan akan berdampak lebih besar terhadap keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, sehingga dapat menjaga operasional perusahaan dan kelangsungan hidupnya. Lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin berhasil pula perusahaan dalam menerapkan strateginya. (Maramis, et al 2021). Hal ini akan meningkatkan nilai bagi investor sehingga membuat mereka ingin membeli saham tersebut. Pembelian saham oleh investor mempengaruhi harga saham oleh karena itu juga mempengaruhi peningkatan return saham (Maramis, et al 2021).

Fakta menunjukkan pasar modal Indonesia akan tumbuh lebih lambat pada tahun 2023 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. IHSG, indikator utama pasar

modal, hanya tumbuh sebesar 0,95% pada tahun ini hingga April 2023, dibandingkan 4,09% pada tahun 2022. IHSG mencapai puncaknya pada 7318 pada September 2023 tetapi tidak akan bertahan pada level tersebut. IHSG selama 10 tahun terakhir berfluktuasi: 4 kali turun dan 6 kali naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi IHSG antara lain kebijakan moneter global, kondisi perekonomian regional, permasalahan perdagangan internasional dan dampak pandemi Covid-19. Nilai pasar saham Indonesia yang meningkat sebesar 18,4% pada akhir tahun 2021 mencerminkan masih tingginya potensi pasar modal. (Binekasri, 2023).

Sebelum seorang pemegang saham memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, ia harus mengevaluasi prospek masa depan perusahaan tersebut. Untuk menilai prospek suatu perusahaan, investor memperhatikan salah satu indikator penting yaitu analisis return kepada pemegang saham. Pengembalian suatu saham adalah pendapatan yang diterima pemegang saham atas investasi yang dilakukan investor pada perusahaan tersebut (Sundari dan Machdar, 2024).

Adapun temuan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Amanah (2023). Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan leverage cenderung menurunkan return saham. Sebaliknya, faktor-faktor seperti *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan likuiditas menunjukkan efek positif yang signifikan terhadap return saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amri dan Ramdani (2020). Temuan penelitian menunjukkan yaitu Nilai Tukar, DPR, dan DER secara bersamaan memengaruhi return saham secara signifikan. Namun, dalam analisis individu, Nilai Tukar memberikan efek negatif yang signifikan, DPR berdampak

negatif namun tidak signifikan, sedangkan DER berkontribusi positif dan signifikan terhadap return saham. Koefisien determinasi dari penelitian ini adalah 15,5%, sementara 84,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Wahyudi (2022). Temuan penelitian mengindikasikan bahwa *profitabilitas* dan ukuran perusahaan tidak berdampak pada return saham. Sebaliknya, *leverage* dan pertumbuhan penjualan menunjukkan efek negatif terhadap return saham, sementara laba akuntansi memberikan dampak positif. Penelitian ini menjelaskan 46,8% variabilitas *return saham* dengan faktor-faktor seperti *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan laba akuntansi, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam studi ini. Maramis, et al (2021). Menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara firm size terhadap return saham dan adanya pengaruh antara *sales growth* terhadap return saham pada perusahaan subsector makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang dilakukan oleh Devinta, et al (2020). Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara signifikan mempengaruhi *return saham*. Di sisi lain, kepemilikan manajerial juga berkontribusi pada perubahan *return saham*, sementara keberadaan komite audit tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *return saham*. Fathihani, et al (2023). Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial, struktur modal maupun financial distress berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham; sedangkan pengungkapan CSR

terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara simultan, ketiga variabel independen yang dianalisis terbukti berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Lumantow (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji parsial struktur modal tidak memberikan dampak signifikan pada *return saham*, struktur kepemilikan memiliki pengaruh signifikan, sedangkan *profitabilitas* tidak mempengaruhi return saham secara signifikan. Namun, saat diuji secara bersamaan struktur modal, struktur kepemilikan, dan *profitabilitas* secara keseluruhan memiliki dampak signifikan terhadap *return saham*. Nurdiana (2020). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. (2) Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham. (3) Profitabilitas dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Oktavian, et al (2020). Penelitian ini menemukan bahwa struktur modal berdampak positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, tetapi hanya memberikan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *return saham*. Di sisi lain, komisaris independen memiliki efek positif namun tidak signifikan terhadap *return saham* dan *profitabilitas*. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan dapat menggunakan *return saham* dan *profitabilitas* sebagai bagian dari strategi jangka panjang, yang akan memberikan keuntungan bagi para pemangku kepentingan dan menjadi faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

Berdasarkan fenomena dan fakta diatas serta merujuk pada penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Profitabilitas*, Struktur Modal dan *Sales Growth* Terhadap *Return Saham* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi.” (Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Periode 2019 - 2023).**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap return saham?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap return saham?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap return saham?
4. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap return saham?
5. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap return saham?
6. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap return saham?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi dan menilai dampak pengaruh *profitabilitas* terhadap return saham.

2. Untuk mengevaluasi dan menilai dampak pengaruh struktur modal terhadap return saham.
3. Untuk mengevaluasi dan menilai dampak pengaruh *sales growth* terhadap return saham.
4. Untuk mengevaluasi dan menilai dampak pengaruh peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *profitabilitas* dan return saham.
5. Untuk mengevaluasi dan menilai dampak pengaruh peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara struktur modal dan return saham.
6. Untuk mengevaluasi dan menilai dampak pengaruh peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *sales growth* dan return saham

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan dapat menambah ilmu pengetahuan baru di bidang akademik maupun perusahaan.

##### **Manfaat Teoritis**

- 1) Pengembangan Literatur Keuangan: Penelitian ini dapat menambah literatur yang ada tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham, khususnya dengan menambahkan perspektif tentang peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

- 2) Teori Keagenan: Memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi hubungan antara *profitabilitas*, struktur modal, dan *sales growth* terhadap return saham, sehingga memperkuat atau menantang teori keagenan yang ada.
- 3) Model Prediktif: Menyediakan model yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham berdasarkan variabel-variabel seperti *profitabilitas*, struktur modal, *sales growth*, dan kepemilikan manajerial.
- 4) Kontribusi pada Teori Struktur Modal: Menyumbang pada diskusi tentang bagaimana struktur modal dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan mempertimbangkan faktor moderasi dari kepemilikan manajerial.

#### Manfaat Praktis

- 1) Bagi Investor: Memberikan wawasan bagi investor tentang faktor-faktor yang perlu diperhatikan ketika melakukan investasi, khususnya dalam hal bagaimana *profitabilitas*, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi return saham, serta peran kepemilikan manajerial.
- 2) Bagi Manajemen Perusahaan: Memungkinkan manajemen untuk mengoptimalkan struktur modal dan kebijakan *profitabilitas* serta pertumbuhan penjualan untuk memaksimalkan return saham, dengan mempertimbangkan kepemilikan manajerial sebagai faktor penting.
- 3) Kebijakan Perusahaan: Membantu dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan kepemilikan saham oleh manajerial, dengan menunjukkan dampak potensialnya terhadap kinerja saham perusahaan.

- 4) Peningkatan Kinerja Keuangan: Mendorong perusahaan untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi *profitabilitas*, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan mereka untuk mencapai kinerja saham yang lebih baik.
- 5) Penilaian Risiko: Membantu dalam penilaian risiko investasi dengan memahami bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan mempengaruhi return saham, sehingga dapat dilakukan mitigasi risiko yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik dalam bidang akademis maupun dalam praktik bisnis dan investasi.

